

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PERKOPERASIAN  
TERHADAP MINAT BERKOPERASI MAHASISWA  
PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**I WAYAN HARI PUTRA  
NIM: F31110029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK PENDIDIKAN EKONOMI  
KOPERASI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PERKOPERASIAN TERHADAP MINAT BERKOPERASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI**

**Putra, Matsum, Utomo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Ekonomi Koperasi

Email: [wyanpudlian@yahoo.com](mailto:wyanpudlian@yahoo.com)

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the process of cooperation learning on student's cooperation interest in Economy Cooperation Department of Teacher Training and Education Faculty in Tanjungpura University. The method that used was descriptive method, while the form of research was the study of relationship. Sample that used in this study was 45 people from cooperation economics education students in regular A and regular B who were in 8th semesters that have passed the cooperations subject, Indonesian cooperations, accounting cooperations, management cooperations, auditing cooperations, and practice and seminar cooperations. The results of the data analysis showed that cooperation learning in Teacher Training and Education Faculty Tanjungpura University is in good criteria and student's cooperation interest in Economy Cooperation Department is in quite good category. Regression test results showed that the effect of process cooperation learning has a significant impact on student's cooperation interest in Economy cooperation department is 14,4%, while 85.6% is influenced by other variables which not included in this study.

**Keywords:** *Cooperation learning process, interest in cooperation, cooperation economics education students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sedangkan bentuk penelitian adalah studi hubungan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 orang mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi reguler A dan reguler B semester 8 yang telah lulus mata kuliah perkoperasian, koperasi Indonesia, akuntansi koperasi, manajemen koperasi, auditing koperasi, dan praktek dan seminar koperasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses pembelajaran perkoperasian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura masuk dalam kriteria baik dan minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori cukup baik. Hasil uji regresi menunjukkan proses pembelajaran perkoperasian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

**Kata kunci:** *Proses pembelajaran perkoperasian, minat berkoperasi, mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi*

Pendidikan berkoperasi menjadi penting sebagai dasar untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peran koperasi. Materi-materi tentang pembelajaran koperasi telah disampaikan di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah. Di perguruan tinggi pembelajaran koperasi menjadi lebih spesifik lagi dengan adanya jurusan khusus perkoperasian contohnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Tanjungpura. *Output* yang diharapkan adalah memang menjadi seorang pendidik dan juga untuk mengajarkan tentang koperasi kepada peserta didik nanti, namun dapat pula mengamalkan pengetahuannya tentang koperasi dalam masyarakat dengan cara menjadi anggota ataupun mendirikan koperasi.

Pengetahuan-pengetahuan tentang koperasi diberikan lewat suatu proses pembelajaran perkoperasian. Proses pembelajaran menurut Khairani (2013:6) merupakan “Bantuan yang diberikan pendidik (dosen) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (mahasiswa)”. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik diperlukan suatu standar proses, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005, Pasal 19 nomor 1 tentang standar nasional pendidikan disebutkan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Lewat proses pembelajaran perkoperasian tersebut diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai koperasi, respon terhadap prospek koperasi, serta minat untuk bergabung dalam sebuah koperasi. Proses pembelajaran juga tidak boleh sembarangan dilakukan, terdapat aturan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Unit Penjamin Mutu FKIP Untan (2010:3), “Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”. Dengan adanya proses pembelajaran baik tentunya diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula bagi mahasiswa. Hasil belajar menurut Hamalik (2009:54), adalah “Sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.” Proses pembelajaran perkoperasian yang baik tentu akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan minat untuk berkoperasi. Minat menurut Djaali (2008:121), adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Syah (dalam Sri, 2012:11-12), “Minat seseorang timbul karena pengaruh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang datangnya dari luar seperti: dorongan orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan”. Ini berarti minat berkoperasi dapat muncul dan berkembang selain karena diminati sejak awal juga dapat dikarenakan seseorang tersebut diberikan pengetahuan mengenai koperasi lewat pembelajaran perkoperasian. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran

perkoperasian berjalan baik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dan apakah ada atau tidak pengaruh proses pembelajaran perkoperasian yang telah diberikan, terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Proses Pembelajaran Koperasi Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penulis akan memaparkan mengenai hubungan dan pengaruh antara proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Universitas Tanjungpura. Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan (*interrelationship studies*), karena penulis akan memaparkan mengenai hubungan dan pengaruh antara proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler A dan B program studi S1 pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang masih aktif, serta telah lulus mata kuliah perkoperasian, koperasi Indonesia, akuntansi koperasi, manajemen koperasi, auditing koperasi, praktik dan seminar koperasi serta merupakan mahasiswa semester 8. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang, maka semuanya dijadikan sample penelitian sehingga disebut juga penelitian populasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya berupa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap dosen-dosen P. IPS FKIP Untan yang telah mengajarkan mata kuliah tentang koperasi. Teknik pengumpul data lainnya adalah menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpul datanya berupa angket yang diberikan pada sample. Angket penelitian terdiri dari 28 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan rentang skor 5-1. Angket penelitian kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil validasi yang menyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X diterima karena koefisiennya bernilai 0,76 dan variabel Y tergolong baik karena bernilai 0,95. Studi dokumenter menggunakan alat pengumpul data berupa lembar catatan untuk mencatat hal yang berhubungan yang didapat dari dokumen yang berupa silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran perkoperasian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura serta

bagaimana minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dalam bentuk persentase angka. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Riduan (dalam Natalia 2012:43) yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana DP = Deskriptif Persentase

$n$  = Skor yang diperoleh

$N$  = Skor Ideal

Kemudian melakukan langkah-langkah analisis deskriptif presentase sebagai berikut:

- Menghitung nilai responden dan masing-masing item soal, aspek atau indikator
- Menghitung peresentase dengan rumus  $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$ , dimana  $n$  merupakan skor yang diperoleh dan  $N$  merupakan skor ideal untuk setiap item pertanyaan.
- Menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- Menentukan angka peresentase tertinggi

Angka Persentase tertinggi

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Angka 5 pembilang skor maksimal

Angka 5 penyebut skor skor maksimal

- Angka Peresentase terendah

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Angka 1 pembilang skor minimal

Angka 5 penyebut skor skor maksimal

- Menentukan range = Angka persentase tertinggi - angka persentase terendah

$$R = 100\% - 20\% = 80\%$$

- Menentukan Kriteria

Banyaknya kriteria yang diinginkan 4 kriteria

$$\frac{80\%}{4} = 20\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

**Tabel 1 Kriteria Deskriptif Persentase**

No.	Persentase	Kriteria
1.	$81\% < \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$61\% < \text{Skor} \leq 80\%$	Baik
3.	$41\% < \text{Skor} \leq 60\%$	Cukup Baik
4.	$20\% < \text{Skor} \leq 40\%$	Kurang Baik

*Sumber : Data Olahan 2014*

**Tabel 2 Persentase Proses Pembelajaran Perkoperasian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi**

No. Item	<i>n</i>	N	%	Kategori
1	84	225	37,33%	KURANG BAIK
2	110	225	48,89%	CUKUP BAIK
3	111	225	49,33%	CUKUP BAIK
4	167	225	74,22%	BAIK
5	167	225	74,22%	BAIK
6	202	225	89,78%	SANGAT BAIK
7	182	225	80,88%	BAIK
8	112	225	49,78%	CUKUP BAIK
9	160	225	71,11%	BAIK
10	168	225	74,67%	BAIK
11	211	225	93,78%	SANGAT BAIK
12	157	225	69,78%	BAIK
13	157	225	69,78%	BAIK
14	214	225	95,11%	SANGAT BAIK
15	167	225	74,22%	BAIK
16	162	225	72%	BAIK
<b>Total</b>	<b>2531</b>	<b>3600</b>	<b>70,31%</b>	<b>BAIK</b>

*Sumber : Data Olahan 2014*

**Tabel 3 Persentase Indikator Proses Pembelajaran Perkoperasian Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi**

Indikator	No. Item Soal	<i>n</i>	N	%	Kategori
1. Perencanaan Proses Pembelajaran	1, 2, 3	305	675	45,19%	CUKUP BAIK
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	4, 5, 6, 7, 8, 9,	990	1350	73,33%	BAIK
3. Penilaian Hasil Belajar	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	1236	1575	78,48%	BAIK

*Sumber : Data Olahan 2014*

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diatas, maka dapat diketahui proses pembelajaran perkoperasian mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis pernyataan sebelum memulai pembelajaran koperasi, dosen menunjukan silabus pembelajaran (item no. 1) menunjukan angka 37,33%, angka ini termasuk kategori kurang baik, angka tersebut merupakan persentase terendah.
- (2) Hasil analisis pernyataan pada penilaian hasil pembelajaran koperasi dosen memberikan Ujian Akhir Semester (UAS) (item no.14), menunjukan angka

95,11%, angka ini termasuk kategori sangat baik, angka tersebut merupakan persentase tertinggi.

- (3) Hasil analisis pada tiap aspek atau indikator proses pembelajaran koperasi menunjukkan perencanaan proses pembelajaran mendapatkan angka persentase terendah yakni 45,19% (cukup baik), sedangkan angka persentase tertinggi adalah aspek atau indikator penilaian hasil pembelajaran sebesar 78,48% (baik).
- (4) Secara keseluruhan hasil analisis proses pembelajaran perkoperasian adalah termasuk dalam kategori baik dengan angka persentase sebesar 71,31%.

**Tabel 4 Persentase Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

No. Item	<i>n</i>	N	%	Kategori
17	122	225	54,22%	CUKUP BAIK
18	131	225	58,22%	CUKUP BAIK
19	130	225	57,78%	CUKUP BAIK
20	128	225	56,89%	CUKUP BAIK
21	131	225	58,22%	CUKUP BAIK
22	133	225	59,11%	CUKUP BAIK
23	116	225	51,56%	CUKUP BAIK
24	113	225	50,22%	CUKUP BAIK
25	90	225	40%	KURANG BAIK
26	124	225	55,11%	CUKUP BAIK
27	126	225	56%	CUKUP BAIK
28	129	225	57,33%	CUKUP BAIK
<b>Total</b>	<b>1473</b>	<b>2700</b>	<b>54,56%</b>	<b>CUKUP BAIK</b>

*Sumber : Data Olahan 2014*

**Tabel 5 Persentase Indikator Minat Berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

Indikator	No. Item	<i>n</i>	N	%	Kategori
1. Memiliki rasa suka untuk berkoperasi	17	122	225	54,22%	CUKUP BAIK
2. Memiliki perhatian terhadap koperasi	18	131	225	58,22%	CUKUP BAIK
3. Memiliki keinginan untuk berkoperasi	19	130	225	57,78%	CUKUP BAIK
4. Memiliki Ketertarikan untuk berkoperasi	20	128	225	56,89%	CUKUP BAIK
5. Memiliki kesadaran untuk berkoperasi	21	131	225	58,22	CUKUP BAIK

6. Memiliki dorongan untuk berkoperasi	22	133	225	59,11%	CUKUP BAIK
7. Tanpa ada yang menyuruh untuk berkoperasi	23,24,25	319	675	47,26	CUKUP BAIK
8. Menimbulkan rasa senang	26	124	225	55,11%	CUKUP BAIK
9. Menimbulkan Manfaat	27,28	255	450	50%	CUKUP BAIK

*Sumber : Data Olahan 2014*

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diatas, maka dapat diketahui minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi reguler A dan B adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil analisis pernyataan minat berkoperasi saya berkoperasi karena disuruh orang lain (item no. 25) menunjukkan angka 40%, angka ini termasuk kategori kurang baik dan angka tersebut merupakan persentase terendah.
- (2) Hasil analisis pernyataan saya memiliki dorongan untuk berkoperasi (item no.22), menunjukkan angka 59,11%, angka ini termasuk kategori cukup baik, angka tersebut merupakan persentase tertinggi.
- (3) Hasil analisis pada tiap indikator minat berkoperasi menunjukkan indikator tanpa ada yang menyuruh memiliki angka persentase terendah yakni 47,26% (kurang baik), sedangkan angka persentase tertinggi adalah indikator memiliki dorongan untuk berkoperasi sebesar 59,11% (cukup baik).
- (4) Secara keseluruhan hasil analisis minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi adalah termasuk dalam kategori cukup baik dengan angka persentase sebesar 54,56%.

Untuk menjawab apakah terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Untuk membantu perhitungan, maka dibuat data sebagai berikut:

**Tabel 6 Klasifikasi Data Kuantitatif Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel X	Variabel Y
1	66	33
2	59	31
3	59	24
4	60	24
5	67	23
6	57	31



7	61	30
8	55	45
9	56	29
10	53	28
11	64	44
12	62	45
13	57	28
14	55	31
15	51	40
16	58	42
17	53	43
18	58	34
19	50	30
20	50	30
21	52	30
22	51	31
23	52	26
24	57	28
25	57	44
26	52	26
27	56	26
28	57	42
29	49	23
30	54	25
31	54	28
32	61	44
33	60	46
34	61	40
35	60	46
36	56	44
37	50	28
38	48	24
39	57	34
40	54	23
41	60	35
42	67	34
43	50	24
44	61	34
45	44	23
$\Sigma 2531$		$\Sigma 1473$

*Sumber : Data Olahan 2014*

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.812	11.901		.068
	PROSES PEMBELAJARAN PERKOPERASIAN	.568	.211	.380	2.693

a. Dependent Variable: MINAT BERKOPERASI

Dari tabel perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Y) yang diprediksikan

X = Variabel independen (X)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

$$Y = 0,812 + 0,568X$$

Hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 0,812, artinya jika proses pembelajaran koperasi bernilai 0 (nol), maka minat berkoperasi mahasiswa pendidikan koperasi bernilai positif yaitu 0,812.
- Nilai koefisien regresi proses pembelajaran perkoperasian (b) bernilai positif, yaitu 0,568, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan proses pembelajaran perkoperasian sebesar satu satuan, maka minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi meningkat sebesar 0,568.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan Analisis Regresi linear sederhana, kemudian akan dilakukan uji hipotesis yang digunakan adalah Uji koefisien regresi sederhana (Uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji Koefisien Regresi Sederhana ( Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran perkoperasian berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi. Pengujian akan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

##### (1) Merumuskan Hipotesis

Ho: proses pembelajaran perkoperasian tidak berpengaruh terhadap minat berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Ha: proses pembelajaran perkoperasian berpengaruh terhadap minat berkoperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

##### (2) Menentukan t hitung, dapat dilihat pada tabel didapat t hitung sebesar 2,693.

- (3) Menentukan t tabel, t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $45-2=43$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,017.
- (4) Kriteria pengujian  
Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima.  
Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .
- (5) Kesimpulan, karena nilai t hitung  $> t \text{ tabel}$  ( $2,693 > 2,017$ ) maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi.

#### b. Koefisien desteterminasi ( $R^2$ )

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel idenpenden terhadap variabel dependen yang ditunjukan oleh besarnya kofesien desteterminasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan koefesien deteriminasi dapat dilihat pada tabel

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.124	7.197

a. Predictors: (Constant), PROSES PEMBELAJARAN PERKOPERASIAN

Dari output nilai *R square* tersebut menunjukkan angka sebesar 0,144 artinya persentase sumbangan proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi sebesar 14,4%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran perkoperasian mempengaruhi minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi tetapi, bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi, masih terdapat 0,856 atau 85,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif persentase maupun pengujian secara statisitk dengan bantuan program *microsoft excel dan Statistical Product and service solution* (SPSS) versi 16.0, sumber data yang berasal dari kuesioner/angket dan wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran perkoperasian baik itu pada mahasiswa reguler A dan reguler B berjalan baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran berjalan baik pula, namun aspek perencanaan pembelajaran mendapat kategori cukup baik. Untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam perencanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berkoperasi masuk dalam kategori cukup baik. Namun, minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk berkoperasi harus nya timbul dengan kesadaran sendiri, rasa suka dan tertarik untuk berkoperasi

apalagi karena sesuai dengan jurusan perkuliahan yang ditekuni, faktor eksternal juga dapat datang dari dosen dengan memberikan dorongan, contoh yaitu dengan cara memberikan bantuan untuk bagaimana mendirikan koperasi mahasiswa dalam ruang lingkup kecil seperti koperasi mahasiswa satu kelas atau prodi. Cara lain terkait proses pembelajaran adalah dengan memberikan tugas atau observasi kepada mahasiswa untuk melihat langsung kondisi koperasi yang ada dilapangan.

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi adalah sebesar 14,4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran perkoperasian mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk berkoperasi. Namun proses pembelajaran perkoperasian bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi. Masih terdapat 85,6% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi untuk berkoperasi. Faktor-faktor lainnya dapat diketahui dengan pembuktian melalui penelitian ilmiah dimasa yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Secara khusus dapat pula ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian, menunjukan bahwa proses pembelajaran perkoperasian pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori baik. Namun aspek atau indikator perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dan merupakan aspek atau indikator dengan angka persentase terendah. (2) Hasil penelitian, menunjukan bahwa minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi masuk dalam kategori cukup baik. (3) Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.0 menunjukan bahwa terdapat pengaruh proses pembelajaran perkoperasian terhadap minat berkoperasi mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, walaupun bukan merupakan faktor yang utama dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkoperasi. Faktor-faktor lain tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Saran**

Penulis memberikan beberapa saran untuk memperbaiki atau meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi dalam berkoperasi. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Kepada mahasiswa pendidikan ekonomi sebaiknya lebih mempraktekkan ilmu tentang koperasi yang telah diperoleh di kelas caranya

adalah dengan berkoperasi itu sendiri baik itu menjadi anggota koperasi maupun mendirikan koperasi. Contohnya bergabung atau menjadi anggota koperasi mahasiswa Universitas Tanjungpura. Setidaknya kita dapat merasakan atmosfer berkoperasi itu sendiri. Berkoperasi itu sangat bermanfaat di era seperti ini yang banyak orang masih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum. Dengan berkoperasi akan menanamkan dan melatih jiwa kemandirian, demokratis, kepemimpinan dan kejujuran. (2) Kepada dosen yang mengajarkan mata kuliah yang berhubungan dengan koperasi, agar meningkatkan proses pembelajaran perkoperasian yang sudah berjalan baik lagi ini sehingga bukan hanya dari segi akademik saja mahasiswa-mahasiswa tersebut paham akan koperasi tetapi juga mempraktekannya. Caranya adalah dengan pemberian tugas untuk mengobservasi koperasi-koperasi yang masih berdiri agar mahasiswa tahu keadaan sebenar-sebenarnya terjadi dilapangan atau dengan penugasan mendirikan koperasi sederhana bersama-sama teman satu program studi pendidikan ekonomi koperasi yang tentunya mendapat bimbingan dari dosen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Natalia. 2014. *Pengaruh Pemberian Penghargaan Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Pontianak*. Pontianak: Skripsi FKIP Untan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005
- Sri, Wartini. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*. (Online).  
(<http://eprints.uny.ac.id/9511/3/bab%202-06209241010.pdf>, diakses 24 Januari 2014).
- UNTAN, Unit Penjamin Mutu FKIP. 2010. *Standar Proses*. Pontianak: Unit Penjamin Mutu FKIP UNTAN.